

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA
ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS
(DAK) TERHADAP BELANJA MODAL DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2018**

RINGKASAN SKRIPSI



GRACE NORALITA SALSHA MAHARANI

111629237

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA MODAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

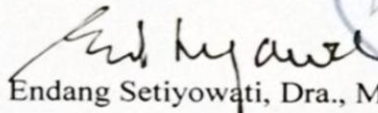
GRACE NORALITA SALSHA MAHARANI

No Induk Mahasiswa: 111629237

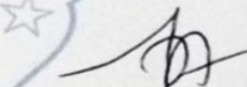
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

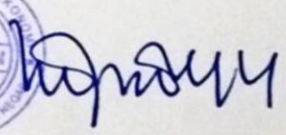

Endang Setiyowati, Dra., M.Si.

Penguji


Algifari, Drs., M.Si.

Yogyakarta, 17 Juli 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA MODAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2018

Grace Noralita Salsha Maharani

111629237

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2018 yang terdiri dari Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di DIY tahun 2011-2018, yang diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Kesimpulan yang diperoleh pada pengujian bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal

LATAR BELAKANG

Diskusi mengenai perekonomian merupakan topik menarik untuk diperbincangkan. Indonesia memiliki beragam daerah yang mencakup provinsi, kabupaten, kota, dan desa/kelurahan, memerlukan sistem yang dapat mengurangi suatu kesenjangan suatu daerah. Sistem tersebut merupakan sistem otonomi daerah. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Semenjak reformasi pemerintah pada tahun 1998 di Indonesia, mengakibatkan berlakunya sistem desentralisasi atau yang dinamakan dengan otonomi. Perubahan pada sistem desentralisasi ini berpengaruh terhadap pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan di daerahnya sendiri dengan sumber daya yang dimilikinya. Untuk mengaturnya, pemerintah menerbitkan UU Nomor 23 Tahun 2014 perihal Otonomi Daerah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Implementasi otonomi daerah di Indonesia ditandai dengan desentralisasi fiskal. Desentralisasi fiskal merupakan tanda dari implementasi otonomi daerah di Indonesia. Desentralisasi fiskal ialah pendelegasian wewenang dalam aspek finansial dengan teknik pemindahan sumber keuangan pada daerah dalam besaran yang relevan. Perubahan pada desentralisasi fiskal ini mengakibatkan wewenang untuk pemerintah daerah lebih besar dalam menata daerahnya. Pelaksanaan ini ditujukan untuk menciptakan aspek kemandirian suatu daerah. Desentralisasi fiskal juga digunakan sebagai perangkat untuk mewujudkannya suatu tujuan negara, terlebih dalam hal pelayanan publik. Dalam pelaksanaannya, pendanaanya bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain penerimaan yang sah. Untuk menilai desentralisasi fiskal, indikator yang digunakan adalah kelompok dalam pengeluaran daerah dan pendapatan daerah.

TINJAUAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) masuk dalam kelompok dari pendapatan daerah, yang mempunyai fungsi cukup kuat dalam pelaksanaan otonomi. PAD merupakan cerminan tingkat kemandirian dalam memenuhi kebutuhan di suatu daerah. Jika PAD yang didapatkan semakin banyak, maka semakin tinggi tingkat kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya, begitu juga sebaliknya. Menurut Halim (2008: 96), pengertian PAD yaitu perolehan kas daerah yang seluruhnya didapat dari ekonomi asli daerah. Berikut ini adalah beberapa sumber PAD:

| NO | Sumber PAD | Jenis | Contoh |
|----|---|------------------------|---|
| 1 | Pajak Daerah | Pajak Provinsi | bea balik nama kendaraan bermotor, pajak permukaan, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak kendaraan bermotor, dan pajak rokok |
| | | Pajak Kabupaten / Kota | pajak hotel, pajak hiburan, pajak reklame, pajak sarang burung walet, pajak restoran, pajak penerangan jalan, dan lain-lain. |
| 2 | Retribusi Daerah | | retribusi umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu. |
| 3 | Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan | | Penerimaannya berasal dari Perusahaan Daerah, BPD, dan Penyertaan modal daerah kepada pihak ketiga. |
| 4 | Lain-lain PAD yang sah | | pendapatan bunga, jasa giro, dan keuntungan atas nilai tukar. |

Dana Alokasi Umum (DAU)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan bantuan dana dari pemerintah pusat yang memiliki prinsip guna mengisi ketimpangan kemampuan dan keperluan daerahnya. DAU memiliki kedudukan yang cukup berarti dalam memilih kapabilitas setiap daerah. Melihat dari beberapa hasil penelitian, DAU merupakan sumber penerimaan yang berarti bagi suatu daerah untuk mencukupi kebutuhan belanjanya. DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah

Faktor yang mempengaruhi pengalokasian DAU untuk setiap daerah yakni celah fiskal dan potensi suatu daerah. Daerah yang mempunyai kekuatan fiskalnya besar, tetapi hanya sedikit kebutuhannya maka akan mendapatkan DAU yang relatif rendah, begitu juga sebaliknya. Rumus yang menjadi dasar perhitungan DAU menurut DJPK:

DAU = Alokasi Dasar + Celah Fiskal (Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal)

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dana pemerintah daerah atas bantuan dari pemerintah pusat selain DAU yang asalnya dari APBN yang pengalokasiannya hanya untuk daerah terpilih yang berguna untuk memenuhi pendanaan suatu kegiatan daerahnya daerah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana suatu daerah. Pendistribusian dalam DAK dipilih hanya untuk daerah yang memiliki kriteria kebutuhan khusus. Oleh karena itu, DAK disebut *specific grants* yang artinya pemerintah pusat telah memberikan petunjuk atau kebijakan dalam penggunaan dana tersebut.

Belanja Modal

Belanja Modal berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah, merupakan segala pengeluaran yang tujuannya untuk penciptaan modal yang karakteristiknya memperbanyak aset tetap/inventaris dan dapat menjamin masa guna lebih 12 bulan dan dipakai untuk kepentingan publik. Pengertian Belanja Modal tidak terbatas pada pengeluaran anggaran untuk membeli suatu aset. Pengeluaran anggaran yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersifat memperbanyak, menjaga masa guna, serta memperluas kapasitas dan mutu aset, juga termasuk di dalam Belanja Modal. Belanja Modal terbagi menjadi dua, yakni Belanja Publik dan Belanja Aparatur.

Belanja Publik ialah belanja yang pemanfaatannya bisa dirasakan secara langsung oleh publik. Misalnya, pembangunan jembatan dan jalan, membeli mobil ambulans, dan membeli alat transportasi masa. Sedangkan Belanja Aparatur ialah belanja yang pemanfaatannya tak bisa dinikmati secara langsung oleh publik. Misalnya, kendaraan dinas, membangun rumah dinas, dan mendirikan gedung pemerintahan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kemampuan setiap daerah dalam menyediakan sumber-sumber pendapatan daerah bergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi daerah menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang mampu mencipatakan penerimaan daerah untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membiayai penerimaan daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan hipotesis yang sifatnya kuantitatif lantaran data yang tersaji berbentuk angka.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal.

PAD menjadi sumber terpenting untuk pembelanjaan daerah, sehingga pemerintah daerah harus mempunyai inisiatif dalam mengeksplorasi potensi setiap daerah yang dimiliki. Salah satu caranya adalah pengalokasian belanja modal untuk pembangunan meningkat. Apabila belanja modal mengalami peningkatan, akan berdampak pada sarana dan prasarana di setiap daerah juga akan meningkat, maka akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau investasi sehingga PAD juga akan meningkat pula.

Telah banyak penelitian perihal pengaruh PAD terhadap belanja modal. Salah satunya Nurul Hidayah dan Hari Setiyawati (2014) yang dilakukan di Jawa Tengah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa belanja modal secara signifikan dipengaruhi oleh PAD. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal.

Maksud dari pengalokasian DAU adalah untuk meratakan dalam hal finansial setiap daerah untuk menanggung keperluan pengeluaran sebagai rancangan akutualisasi desentralisasi. Jika DAU yang diperoleh dari pemerintah pusat memadai, pemerintah daerah bisa mendistribusikan dana tersebut pada belanja modal.

Asrul Wisnu Setiawan (2015) telah menyelesaikan penelitian perihal pengaruh DAU terhadap belanja modal yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belanja modal dipengaruhi oleh DAU secara positif. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal

Pengalokasian DAK memiliki tujuan yaitu untuk mendanai kegiatan yang sesuai dengan prioritas nasional berkaitan dengan urusan daerah. Suryana (2018) meneliti adakah pengaruh DAK terhadap Belanja Modal di Jawa Barat. Simpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa belanja modal positif dipengaruhi oleh DAK. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fakta secara empiris atas pengaruh pendapatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal di semua kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2011-2018.

Sampel dan Data Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang mencakup keseluruhan objek ataupun subjek yang punya keistimewaan tersendiri. Keistimewaan ini digambarkan dalam undang-undang dengan sistem otonomi daerah yang khusus. Populasi penelitian mencakup empat kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi, Sleman, Gunung Kidul, Bantul dan Kulon Progo serta satu kota yaitu Yogyakarta. Peneliti memperoleh sumber data yang akan diuji melalui Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2018. Data penelitian ini mencakup data pendapatan daerah, dana perimbangan, dan belanja modal pada tahun yang bersangkutan.

Sementara itu, sampel yang dipakai merupakan keseluruhan populasi dalam penelitian ini atau yang bisa disebut dengan sampel jenuh. Sampel yang diterapkan pada penelitian ini berjumlah 40 sampel yang diperoleh dari 4 kabupaten dan 1 kota selama 8 tahun yang bersangkutan. Alasan pemilihan sampel periode 2011-2018 karena keterbatasan peneliti dalam memperoleh data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berlokasi di Pulau Jawa bagian tengah, untuk bagian selatan dibatasi oleh lautan Indonesia, sementara pada bagian Tenggara, Barat, Barat Laut, dan Timur Laut dibatasi oleh Provinsi Jawa Tengah. Batas-batas wilayah tersebut adalah:

- Bagian Tenggara : Kabupaten Wonogiri
- Bagian Barat : Kabupaten Purworejo
- Bagian Barat Laut : Kabupaten Magelang
- Bagian Timur Laut : Kabupaten Klaten

Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Bantul, Kulon Progo, Sleman, Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta dengan total luas $\pm 3.185,80 \text{ km}^2$, terdiri 78 kecamatan yang masih dipecah menjadi 438 kelurahan/desa.

ANALISIS DATA

Peneliti menerapkan metode analisis yaitu deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang mencakup Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi, serta pengujian hipotesis yang mencakup Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Koefisien Determinasi dan Uji t.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 menunjukkan deksripsi data yang berkaitan dengan PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2011-2018.

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-----------------|-------------------|--------------------|---------------------|
| DAK | 40 | 1.761.900.000 | 342.620.916.112 | 120.787.032.419,17 | 108.399.394.291,093 |
| BM | 40 | 59.151.111.077 | 426.782.827.409 | 232.727.479.164,90 | 100.593.827.572,706 |
| PAD | 40 | 53.752.293.432 | 894.272.961.558 | 337.881.556.962,93 | 222.720.871.989,228 |
| DAU | 40 | 436.129.821.000 | 1.014.310.000.000 | 768.824.957.950,00 | 173.374.208.398,915 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskriptif data penelitian, populasi Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diteliti berjumlah 40. Nilai terendah DAK adalah sebesar Rp1.761.900.000 dengan standar deviasinya adalah Rp108.399.394.291,093. Sedangkan nilai tertinggi dari DAK adalah sebesar Rp342.620.916.112 yang diperoleh dari Kabupaten Bantul pada tahun 2018 dan rata-rata dari DAK sebesar Rp120.787.032.419,17. Pada PAD memiliki nilai terendah adalah sebesar Rp53.752.293.432 dengan nilai deviasinya adalah sebesar Rp222.720.871.989,228. Nilai tertinggi yang dihasilkan dari PAD adalah sebesar Rp894.272.961.558 yang diperoleh dari Kabupaten Sleman pada tahun 2018. Sementara itu, PAD memperoleh nilai rata-rata sebesar Rp337.881.556.962,93. Pada Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai nilai terendah adalah sebesar Rp436.129.821.000 dan nilai standar deviasinya adalah Rp173.374.208.398,915. Nilai tertinggi yang dihasilkan dari variabel ini adalah sebesar Rp1.014.310.000.000 yang terdapat di Kabupaten Sleman pada tahun 2016, dan untuk Belanja Modal memiliki nilai terendah adalah sebesar Rp59.151.111.077 dengan nilai standar deviasinya adalah Rp100.593.827.572,706. Nilai tertinggi yang dihasilkan dari variabel ini adalah sebesar Rp426.782.827.409 yang didapat dari Kabupaten Sleman pada tahun 2011.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,25869381 |
| | Absolute | ,070 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,055 |
| | Negative | -,070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,440 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,990 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut hasil dari uji normalitas dengan menerapkan uji *One Sample K-S*, dapat diamati bahwa nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh $0,990 > 0,05$, dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan mencukupi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ln_PAD | ,676 | 1,479 |
| | Ln_DAU | ,441 | 2,268 |
| | Ln_DAK | ,589 | 1,697 |

Hasil uji tersebut menerangkan bahwa antara variabel independen tidak mengalami multikolinearitas, sebab nilai VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Nilai VIF PAD adalah $1,479 < 10$, nilai VIF DAU adalah sebesar $2,268 < 10$, dan nilai VIF DAK adalah $1,697 < 10$.

Uji Heteroskedasitas

| Model | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | | -,311 | ,758 |
| | Ln_PAD | -,062 | -,315 | ,755 |
| | Ln_DAU | ,267 | 1,087 | ,284 |
| | Ln_DAK | -,049 | -,231 | ,819 |

Dengan menggunakan uji park bisa diperhatikan bahwa nilai signifikan pada variabel PAD sebesar 0,755, variabel DAU sebesar 0,284, dan variabel DAK

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 0,819, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen tidak menyebabkan gangguan heteroskedasitas hal ini didukung dengan nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | ,00370 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 16 |
| Z | -1,442 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,149 |

Hasil uji autokorelasi dengan metode *Run Test* yang menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,149. > 0,05, artinya tidak mengalami gejala autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.484924 | 6.052519 | -0.245340 | 0.8076 |
| Ln_PAD | 0.287725 | 0.068983 | 4.170954 | 0.0002 |
| Ln_DAU | 0.611032 | 0.274122 | 2.229051 | 0.0321 |
| Ln_DAK | 0.131610 | 0.040451 | 3.253584 | 0.0025 |

Berdasarkan persamaan tersebut, memperoleh hasil yang bisa diperhatikan:

$$BM = -1,485 + 0,288PAD + 0,611DAU + 0,132DAK + e$$

Nilai konstan yang diperoleh sebesar -1,485 menyatakan bahwa jika PAD, DAK dan DAU sama dengan 0 maka besarnya nilai Belanja Modal adalah nol. Variabel PAD mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,288 artinya nilai PAD meningkat sebanyak satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, besarnya Belanja Modal akan naik sebesar 28,8%. Variabel DAU mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,611 artinya jika nilai DAU meningkat sebanyak satu satuan, sementara variabel lainnya tetap, besarnya Belanja Modal akan naik sebesar 61,1%. Variabel DAK mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,132 artinya jika nilai DAK

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkat sebanyak satu satuan, sementara variabel lainnya tetap, besarnya Belanja Modal akan naik sebesar 13,2%.

Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 6,771 | 3 | 2,257 | 31,131 | ,000 ^a |
| Residual | 2,610 | 36 | ,072 | | |
| Total | 9,381 | 39 | | | |

Uji F menghasilkan nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$, menyimpulkan bahwa variabel belanja modal dipengaruhi secara signifikan oleh PAD, DAK, dan DAU.

Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,850 ^a | ,722 | ,699 | ,26926 |

Nilai koefisien determinasi yang didapatkan ialah sebesar 0,722 yang mengartikan bahwa besarnya kemungkinan variabel PAD, DAK, dan DAU dalam menjelaskan Belanja Modal sebesar 72,2%, sementara 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1,485 | 6,053 | | -,245 | ,808 |
| 1 Ln_PAD | ,288 | ,069 | ,446 | 4,171 | ,000 |
| Ln_DAU | ,611 | ,274 | ,295 | 2,229 | ,032 |
| Ln_DAK | ,132 | ,040 | ,373 | 3,254 | ,002 |

PAD mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,171 > t_{tabel} 2,02809$, maka bisa mendapatkan kesimpulan bahwa belanja modal positif dipengaruhi oleh PAD. Variabel yang kedua yaitu DAU mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ dan untuk nilai $t_{hitung} 2,229 > t_{tabel} 2,02809$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa belanja modal positif dipengaruhi oleh DAU. Variabel ketiga adalah DAK, menurut hasil perhitungan statistik dari tabel di atas nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,002 < 0,05$ dan untuk nilai $t_{hitung} 3,254 > t_{tabel} 2,02809$, menyimpulkan bahwa belanja modal positif dipengaruhi oleh DAK.

PEMBAHASAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah “Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2018”. Hasil pengujian ini membuktikan PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil uji t. Tingkat signifikansi yang didapatkan dari uji t sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa PAD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2018. Nilai koefisien regresi PAD yang didapatkan sebesar 0,288 sehingga jika nilai PAD meningkat sebanyak satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka besarnya Belanja Modal meningkat sebesar 28,8%.

Pendapatan Asli Daerah merupakan patokan untuk melihat kualitas ketergantungan suatu daerah. Jika PAD yang diterima meningkat, maka akan memperkecil ketergantungan sumber penerimaan dari pemerintah pusat.

Berdasarkan hasil pengujian yang diketahui, hasil penelitian ini cocok dengan penelitian terdahulu dari Nurul Hidayah dan Hari Setiyawati (2014). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan PAD terhadap belanja modal. Hal tersebut bisa dinyatakan dengan koefisien korelasinya sebesar 0,985, koefisien determinasi sebesar 0,97. Pengujian secara parsial PAD memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan bisa diartikan secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Hipotesis kedua yaitu “Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil pengujian ini dari tahun 2011-2018 membuktikan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini bisa dinyatakan dengan hasil uji t dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,032 < 0,05$, artinya bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2018. Nilai koefisien regresi DAU yang diperoleh sebesar 0,611 membuktikan jika DAU meningkat sebanyak satu satuan, sementara variabel lainnya tetap maka besarnya Belanja Modal meningkat sebesar 61,1%.

DAU merupakan salah satu kelompok dari daper yang terbesar yang bertujuan untuk menurunkan ketimpangan dalam keuangan di suatu daerah melalui pertimbangan keperluan dan potensi daerah. Semakin tinggi penerimaan DAU yang diperoleh oleh pemerintah daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta akan terjadinya peningkatan alokasi Belanja Modal. Namun, jika DAU yang didapatkan pemerintah daerah dari pemerintah pusat tinggi maka kualitas kemandirian pemerintah daerah masih rendah.

Berdasarkan hasil pengujian yang diketahui, hasil penelitian ini cocok dengan penelitian terdahulu yaitu Nurul Hidayah dan Hari Setiyawati (2014), Penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh signifikan PAD terhadap belanja modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengujian secara parsial yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan bisa diartikan secara parsial DAU berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Hipotesis ketiga yaitu “Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil pengujian ini dari tahun 2011-2018

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuktikan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini bisa dinyatakan dengan pengujian menerapkan uji t dengan tingkat signifikansi yang didapatkan sebesar $0,02 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2018. Nilai koefisien regresi DAK yang diperoleh sebesar 0,132 menunjukkan jika DAK meningkat sebanyak satu satuan, sementara variabel lainnya tetap maka besarnya Belanja Modal meningkat sebesar 13,2%.

Berdasarkan hasil pengujian yang diketahui, hasil penelitian ini cocok dengan penelitian sebelumnya yaitu Nurul Hidayah dan Hari Setiyawati (2014), Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan PAD terhadap belanja modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengujian secara parsial yang mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat disebut secara parsial DAU memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menurut bab empat menyimpulkan bahwa :

1. Dengan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab empat menyimpulkan bahwa PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta secara signifikan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Artinya kalau PAD meningkat maka Belanja Modal juga akan meningkat.
2. Dengan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab empat menyimpulkan bahwa DAU di Daerah Istimewa Yogyakarta secara signifikan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Artinya kalau DAU meningkat maka Belanja Modal juga akan meningkat.
3. Dengan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab empat menyimpulkan bahwa DAK di Daerah Istimewa Yogyakarta secara signifikan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Artinya kalau DAK naik maka Belanja Modal juga akan naik.
4. Dengan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab empat menyimpulkan bahwa PAD, DAU, dan DAK bersama-sama secara signifikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran yaitu:

1. Peneliti berharap kepada pemerintah daerah untuk selalu meningkatkan penggalian potensi PAD baik secara ekstensifikasi maupun secara intensifikasi sehingga dapat meningkatkan alokasi belanja modal setiap tahun, dan juga untuk meningkatkan kemandirian suatu daerah serta pelayanan publik. Selain itu, dalam mengelola DAU dan DAK dari pemerintah pusat, pemerintah daerah diharapkan bisa mengelola dan memanfaatkan secara efektif untuk mengurangi ketimpangan antar daerah dan lebih meningkatkan pengalokasian untuk Belanja Modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan variabel independen lain yang mempengaruhi belanja modal agar hasil dari penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Halim, A. (2004). "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah: Studi Kasus kabupaten/kota di Jawa dan Bali". *Jurnal Ekonomi*, 13 (2): 90-109.
- Arni Asari, N. M., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah pada Belanja Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 877. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p03>
- Ayem, S., & Pratama, D. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 169–182.
- Badjra, I. B., Mustanda, I. K., & Abudanti, N. (2017). Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Dan Kinerja Keuangan Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 29.
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Jakarta: Indeks.
- DJPK. (2016). "Dana Alokasi Khusus". *Leaflet*. <http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/01/DAK.pdf>
- DJPK. (2016). "Dana Alokasi Umum". *Leaflet*. <http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/01/DAU.pdf>
- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. *Equity*, 22(2), 197. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.936>
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. *Inovasi*, 14(1), 44. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i1.3546>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hairiyah, H., Malisan, L., & Fakhroni, Z. (2018). Pengaruh dana alokasi umum DAU dana alokasi khusus DAK dan pendapatan asli daerah PAD terhadap belanja modal. *Kinerja*, 14(2), 85.
- Halim, A. (2008). *Akuntansi sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heny, M., & Dewi, U. (2016). MODAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI BALI Pande Putu Maesa Eka Putra 1 PENDAHULUAN Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dan upaya yang dilakukan pemerintah melalui upaya-upaya seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi (Edog, 2163–2189).
- Iskandar, A., & Subekan, A. (2018). Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Rakyat di Era Desentralisasi Fiskal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan TA 2008-2012) (Local Financial Performance and The Social Welfare on Districts and Municipals of South Sulawesi on 2008-2012: Panel Regression with Random Effect Model (REM)). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2834678>
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mia Rachmawati. (2007). PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL (Studi Kasus pada Kabupaten di Provinsi Papua dan Papua Barat) Mia Rachmawati.
- Mózo, B. S. (2017). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mubasiroh, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016, 16.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145/PMK.07/2013 tentang Pengalokasian Anggaran Transfer ke Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Prakosa, K. B. (2004). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 8(2), 101–118.
- Priyono, J. D. B., Arjuliwondo, Anggarini, C. B., Sugiarti, & Setyaningsih, T. (2017). Statistik Keuangan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2015-2016, 1–58.
- Republik Indonesia. (1999). Undang-undang No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah. In *Local Government*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*.
- Republik Indonesia. (2004). *UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*
- Setiawan Wisnu Asrul. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Di Yogyakarta Periode Tahun 2007-2013. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164. Vol.2, No.2, Mei. Pp. 19 – 27.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.